

Peran Guru dalam Membentuk Kedisiplinan Peserta Didik (Survey di SDI Rumah Pendidikan Islam, Setiabudi Jakarta Selatan)

Qotrun Nada¹, Syahrullah², Nahuda³, Muhammad Qolbi Nur Kamal⁴, Romlah⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Islam Jakarta, Indonesia

E-mail: qotrunnada261003@gmail.com¹

Article History:

Received: 27 Juni 2026

Revised: 19 Juli 2026

Accepted: 31 Agustus 2026

Kata Kunci: Classroom Management, Discipline, Educational Role, Teacher Competence, Student Behavior

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih rendahnya kedisiplinan peserta didik yang ditandai dengan keterlambatan, kurangnya kepatuhan terhadap aturan, serta perilaku kurang tertib di lingkungan sekolah. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan antara peran guru dalam membentuk kedisiplinan peserta didik di SDI Rumah Pendidikan Islam Setiabudi Jakarta Selatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas III, IV, dan V yang berjumlah 62 siswa dengan teknik total sampling. Instrumen penelitian menggunakan angket skala Likert, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan korelasi Product Moment Pearson. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang kuat antara peran guru dan kedisiplinan peserta didik dengan nilai korelasi sebesar 0,853 dan kontribusi sebesar 72,8 persen. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa semakin baik peran guru, maka semakin tinggi tingkat kedisiplinan peserta didik di sekolah.

PENDAHULUAN

Pendidikan tidak hanya diarahkan pada pengembangan kemampuan kognitif, tetapi juga pada pembentukan karakter dan sikap yang diperlukan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu karakter yang penting dikembangkan sejak pendidikan dasar adalah kedisiplinan karena berkaitan dengan tanggung jawab, kepatuhan terhadap aturan, keteraturan dalam belajar, serta kemampuan mengelola waktu. Dalam proses tersebut, guru memiliki posisi yang penting karena interaksi yang berlangsung secara terus-menerus memungkinkan guru memberikan arahan, pembiasaan, penguatan, dan keteladanan kepada peserta didik. Penelitian Umami (2022) menunjukkan bahwa keterlibatan guru berperan dalam pembentukan kemandirian sosial anak, sedangkan Mutaqin dan Mugiyono (2024) menegaskan pentingnya peran guru dalam pengembangan karakter peserta didik. Peran tersebut tidak terbatas pada penyampaian materi pembelajaran, tetapi mencakup kemampuan membangun relasi pendidikan, memberikan motivasi, serta menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan perilaku positif peserta didik (Hargreaves & Fullan, 2012; Darling-Hammond et al., 2021).

Persoalan kedisiplinan masih menjadi bagian penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Hasil Survei Penilaian Integritas Pendidikan 2024 menunjukkan bahwa berbagai bentuk perilaku

yang bertentangan dengan nilai integritas, termasuk praktik menyontek dan ketidakjujuran akademik, masih ditemukan pada lingkungan pendidikan (KPK, 2025). Temuan tersebut memperlihatkan bahwa internalisasi nilai tanggung jawab, kepatuhan, dan integritas pada peserta didik masih memerlukan perhatian. Pada tingkat sekolah, pembentukan disiplin juga sangat dipengaruhi oleh lingkungan belajar, konsistensi aturan, dan pengalaman peserta didik dalam berinteraksi dengan guru. Hattie (2023) menempatkan kualitas interaksi guru dan peserta didik sebagai salah satu unsur penting dalam proses pembelajaran, sedangkan OECD (2023) menunjukkan bahwa iklim sekolah dan kondisi lingkungan belajar berkaitan erat dengan pengalaman serta perilaku peserta didik di sekolah. Kondisi serupa ditemukan dalam observasi awal di SDI Rumah Pendidikan Islam Setiabudi Jakarta Selatan, di mana masih terdapat peserta didik yang datang terlambat, kurang memperhatikan pembelajaran, serta belum konsisten menaati aturan kelas. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa pembentukan kedisiplinan peserta didik masih perlu diperkuat melalui keterlibatan guru yang lebih konsisten.

Permasalahan penelitian ini berangkat dari belum optimalnya kedisiplinan peserta didik, terutama dalam aspek ketepatan waktu, kepatuhan terhadap aturan, dan sikap selama mengikuti proses pembelajaran. Kedisiplinan pada dasarnya tidak terbentuk melalui aturan formal semata, tetapi melalui proses pembiasaan yang berlangsung secara konsisten dalam lingkungan pendidikan. Dalam konteks tersebut, guru memiliki peran sebagai pendidik, pembimbing, motivator, teladan, sekaligus evaluator terhadap perilaku peserta didik. Persoalannya, pelaksanaan peran tersebut tidak selalu berlangsung secara konsisten sehingga masih terdapat kesenjangan antara peran ideal guru dan praktik yang dijalankan dalam kehidupan sekolah. Padahal, kualitas guru tidak hanya ditentukan oleh kemampuan mengajar, tetapi juga oleh kapasitasnya membangun budaya belajar dan menciptakan kondisi yang memungkinkan peserta didik mengembangkan tanggung jawab terhadap perilakunya sendiri (Hargreaves & Fullan, 2012; Darling-Hammond et al., 2021). Oleh karena itu, diperlukan kajian yang secara khusus melihat keterkaitan antara peran guru dan kedisiplinan peserta didik dalam konteks pendidikan dasar.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran guru dalam membentuk kedisiplinan peserta didik di SDI Rumah Pendidikan Islam Setiabudi Jakarta Selatan. Penelitian ini juga diarahkan untuk mengetahui keterkaitan antara pelaksanaan peran guru dengan tingkat kedisiplinan peserta didik dalam kehidupan sekolah. Kajian ini penting karena disiplin merupakan salah satu fondasi pembentukan karakter yang mendukung keberlangsungan proses pembelajaran dan perkembangan tanggung jawab peserta didik sejak pendidikan dasar. Kebaruan penelitian terletak pada pengkajian peran guru secara multidimensional yang dikaitkan langsung dengan kondisi empiris kedisiplinan peserta didik pada lingkungan sekolah Islam di wilayah perkotaan. Dengan pendekatan kuantitatif korelasional, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai sejauh mana peran guru berkaitan dengan pembentukan kedisiplinan peserta didik di SDI Rumah Pendidikan Islam Setiabudi Jakarta Selatan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif korelasional. Pendekatan kuantitatif dipilih karena data penelitian berbentuk angka dan dianalisis menggunakan teknik statistik untuk menguji hubungan antarvariabel (Creswell & Creswell, 2023; Sugiyono, 2023). Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi peran guru dan kedisiplinan peserta didik, sedangkan pendekatan korelasional digunakan untuk mengetahui hubungan antara peran guru sebagai variabel bebas (X) dan kedisiplinan peserta didik sebagai variabel terikat (Y). Penelitian korelasional pada dasarnya digunakan untuk mengidentifikasi arah dan tingkat

.....

hubungan antarvariabel tanpa memberikan perlakuan eksperimental terhadap subjek penelitian (Emzir, 2010). Dengan desain tersebut, penelitian diarahkan untuk memperoleh gambaran empiris sekaligus menguji hubungan antara peran guru dan kedisiplinan peserta didik di SDI Rumah Pendidikan Islam Setiabudi Jakarta Selatan. Populasi penelitian terdiri atas seluruh peserta didik kelas III, IV, dan V SDI Rumah Pendidikan Islam Setiabudi Jakarta Selatan yang berjumlah 62 siswa. Mengingat jumlah populasi masih dapat dijangkau secara keseluruhan, penelitian menggunakan teknik total sampling, sehingga seluruh anggota populasi ditetapkan sebagai responden penelitian. Dengan demikian, sampel penelitian berjumlah 62 peserta didik. Penggunaan seluruh anggota populasi sebagai sampel dimaksudkan agar data yang diperoleh dapat menggambarkan kondisi populasi penelitian secara lebih menyeluruh.

Instrumen utama yang digunakan adalah angket atau kuesioner dengan skala Likert. Instrumen tersebut diberikan kepada peserta didik untuk memperoleh data mengenai persepsi mereka terhadap peran guru dan tingkat kedisiplinan yang dimiliki. Skala Likert digunakan karena memungkinkan sikap, pendapat, dan persepsi responden terhadap suatu fenomena diukur secara sistematis melalui sejumlah pilihan respons (Sugiyono, 2023). Instrumen variabel peran guru disusun berdasarkan indikator guru sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih, dan penilai. Sementara itu, instrumen kedisiplinan peserta didik mencakup disiplin dalam belajar, waktu, ibadah, sikap, dan kerapian. Selain angket, penelitian juga menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai data pendukung. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran langsung mengenai perilaku kedisiplinan peserta didik, wawancara digunakan untuk memperkaya informasi yang berkaitan dengan kondisi di lapangan, sedangkan dokumentasi dimanfaatkan untuk melengkapi data penelitian yang telah diperoleh (Sudaryono, 2016; Sugiyono, 2023).

Data penelitian dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan inferensial. Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan kecenderungan data pada masing-masing variabel, sedangkan analisis inferensial digunakan untuk menguji hubungan antara peran guru dan kedisiplinan peserta didik. Data hasil angket terlebih dahulu ditabulasi dan diolah sesuai dengan skor masing-masing responden. Selanjutnya, hubungan antara variabel X dan variabel Y dianalisis menggunakan korelasi Pearson Product Moment. Teknik korelasi tersebut digunakan untuk mengetahui arah dan kekuatan hubungan antara dua variabel berdasarkan koefisien korelasi yang diperoleh. Nilai koefisien kemudian diinterpretasikan berdasarkan tingkat hubungan, mulai dari sangat rendah hingga sangat kuat, dan selanjutnya dibandingkan dengan nilai r tabel untuk menentukan signifikansi hubungan antarvariabel (Emzir, 2010; Sudaryono, 2016). Pelaksanaan penelitian dilakukan melalui empat tahap. Tahap pertama berupa perencanaan yang mencakup penetapan masalah penelitian, perumusan tujuan, penentuan variabel, penyusunan instrumen, dan penetapan responden. Tahap kedua adalah pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner yang didukung oleh observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tahap ketiga meliputi pemeriksaan, tabulasi, pengolahan, dan analisis data menggunakan teknik statistik yang telah ditentukan. Tahap terakhir adalah interpretasi hasil dan penarikan kesimpulan berdasarkan hasil analisis hubungan antara peran guru dan kedisiplinan peserta didik. Tahapan tersebut dilakukan secara sistematis agar proses penelitian dapat menghasilkan temuan yang sesuai dengan tujuan penelitian (Creswell & Creswell, 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Analisa Data

Dalam melakukan analisis data tentang pengaruh peran guru dalam membentuk disiplin siswa, peneliti memberikan kuesioner kepada 62 siswa. Variabel X yang merupakan Peran Guru terdiri dari 20 pernyataan dan Variabel Y yang merupakan Kedisiplinan Peserta Didik juga terdiri

dari 20 pernyataan. Peneliti mengevaluasi setiap bagian kuesioner dengan menggunakan skala Likert. Jika suatu pernyataan diberi nilai positif, skornya adalah seperti ini: sangat setuju (a) = 5, setuju (b) = 4, ragu-ragu (c) = 3, tidak setuju (d) = 2, dan sangat tidak setuju (e) = 1. Jika pernyataan diberi bobot negatif, skornya adalah sebagai berikut: sangat setuju (a) = 1, setuju (b) = 2, kurang setuju (c) = 3, dan tidak setuju (d) = 2. Data tentang Pengaruh Peran Guru dalam Membentuk Kedisiplinan Peserta Didik diperoleh dari 62 peserta didik SD Rumah Pendidikan Islam (RPI), masing-masing diberi skor dan dijumlahkan berdasarkan penelitian yang tercantum di atas. Data ini dikumpulkan dari angket yang disebarkan kepada peserta didik pada hari Selasa, 6 Mei 2026. Tabel berikut menunjukkan skor total dari angket yang telah diisi oleh peserta didik SD Rumah Pendidikan Islam (RPI):

Tabel 1. Hasil Skor Kuesioner Variabel X (Peran Guru) dan Variabel Y (Kedisiplinan Peserta Didik)

Responden	Var.X	Var.Y	Responden	Var.X	Var.Y
1	81	67	32	92	90
2	69	62	33	73	70
3	77	87	34	57	48
4	87	95	35	81	80
5	71	63	36	55	56
6	65	70	37	73	71
7	90	91	38	44	46
8	77	80	39	55	43
9	63	65	40	73	70
10	74	83	41	79	76
11	58	66	42	78	67
12	72	76	43	72	70
13	75	61	44	64	68
14	47	56	45	49	62
15	49	45	46	61	61
16	63	66	47	61	69
17	61	59	48	82	83
18	75	62	49	75	66
19	59	55	50	49	46
20	55	53	51	74	75
21	90	95	52	70	83
22	69	67	53	62	60
23	73	69	54	77	81
24	52	49	55	80	82
25	62	70	56	80	74
26	74	73	57	66	69
27	54	55	58	67	71
28	78	79	59	73	76
29	60	60	60	79	77
30	66	71	61	62	67
31	63	60	62	69	56

Peneliti dalam menganalisis data mengenai peran guru dalam membentuk kedisiplinan peserta didik merujuk pada data yang telah ditampilkan dalam tabel sebelumnya. Peneliti kemudian melaksanakan beberapa langkah untuk membuat tabel distribusi frekuensi:

1. Langkah 1: Pengolahan Data

Tabel 2. Jumlah Variabel X dan Y

N	=	62
$\sum X$	=	4241
$\sum Y$	=	4223
$\sum X^2$	=	297717
$\sum Y^2$	=	296761
$\sum XY$	=	295981

Berdasarkan hasil dari tabel kuesioner Variabel X dan Variabel Y di atas, maka dapat diketahui bahwa $N = 62$, $\sum X = 4241$, $\sum Y = 4223$, $\sum X^2 = 297717$, $\sum Y^2 = 296761$, $\sum XY = 295981$.

2. Langkah 2: Mencari Rentang Kelas (R) Variabel X dan Variabel Y

Tabel 3. Rentang Kelas Variabel X dan Variabel Y

Var. X	92	-	44	=	48
Var. Y	95	-	43	=	52

Rentang kelas didapat dengan mengurangi skor tertinggi dari skor terendah pada setiap variabelnya. Untuk variabel X, skor tertinggi adalah 92 dan skor terendah 44, jadi jika dikurangi $92 - 44$ maka rentangnya adalah 48. Sementara itu, pada Variabel Y, skor tertinggi adalah 95 dan skor terendah 42, sehingga $95 - 43$ menghasilkan rentang sebesar 52.

3. Langkah 3: Mencari Banyak Kelas Variabel X dan Variabel Y (BK)

Tabel 4. Banyak Kelas Variabel X dan Variabel Y

BK	=	$1 + 3.3 \log N$	
	=	$1 + \log 62$	1,792392
	=	6,914893	= 7

Untuk menentukan jumlah kelas, digunakan rumus $1 + 3,3 \log n$. Dengan nilai n pada variabel X dan Y sebesar 62, maka perhitungannya adalah $1 + 3,3 \log 62$, yang menghasilkan 6,914893 dan kemudian dibulatkan menjadi 7. Maka jumlah kelas untuk variabel X dan Y masing-masing adalah 7.

4. Langkah 4: Mencari Panjang Kelas Interval (i)

Tabel 5. Panjang Kelas Variabel X dan Y

Panjang Kelas Interval Variabel X:

Panjang Kelas Interval Variabel Y:

R	<u>48</u>	6,857143	7
BK	7		
R	<u>52</u>	7,428571	7
BK	7		

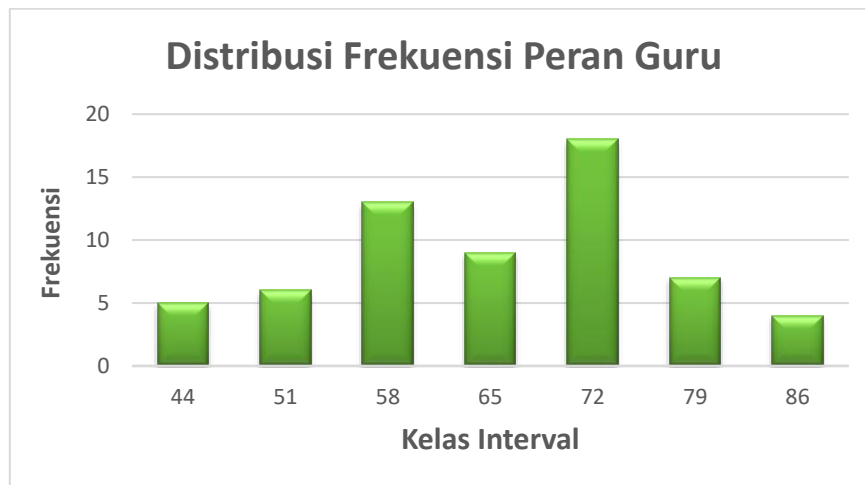
Untuk menghitung panjang interval, digunakan rumus Rentang (R) dibagi Banyak Kelas (BK). Pada Variabel X, diketahui nilai R adalah 48 dan BK sebanyak 7, sehingga $48 \div 7 = 6,857143$ yang kemudian dibulatkan menjadi 7. Perhitungan yang sama juga diterapkan pada Variabel Y, dengan R sebesar 30 dan BK sebanyak 6. Hasil pembagian $52 \div 7 = 7,428571$ dibulatkan menjadi 7. Jadi, panjang interval untuk kedua variabel sama-sama diperoleh sebesar 7.

5. Langkah 5: Membuat Tabel Distribusi Frekuensi Variabel X dan Variabel Y

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Variabel X Peran Guru

No	Kelas Interval		F	Nilai Tengah
1	44	50	5	47
2	51	57	6	54
3	58	64	13	61
4	65	71	9	68
5	72	78	18	75
6	79	85	7	82
7	86	92	4	89
Jumlah	62			

Berdasarkan tabel di atas, ada 7 kelas interval yang digunakan. Kelas interval 44 sampai 50 memiliki 5 responden, 51 sampai 57 memiliki 6 responden, 58 sampai 64 memiliki 13 responden, 65 sampai 71 memiliki 9 responden, 72 sampai 78 memiliki 18 responden, 79 sampai 85 memiliki 7 responden, dan 86 sampai 92 memiliki 4 responden. Secara keseluruhan, jumlah frekuensi adalah 62. Berdasarkan tabel di atas, grafik histogram yang menunjukkan frekuensi dari setiap interval kelas digambarkan seperti ini:



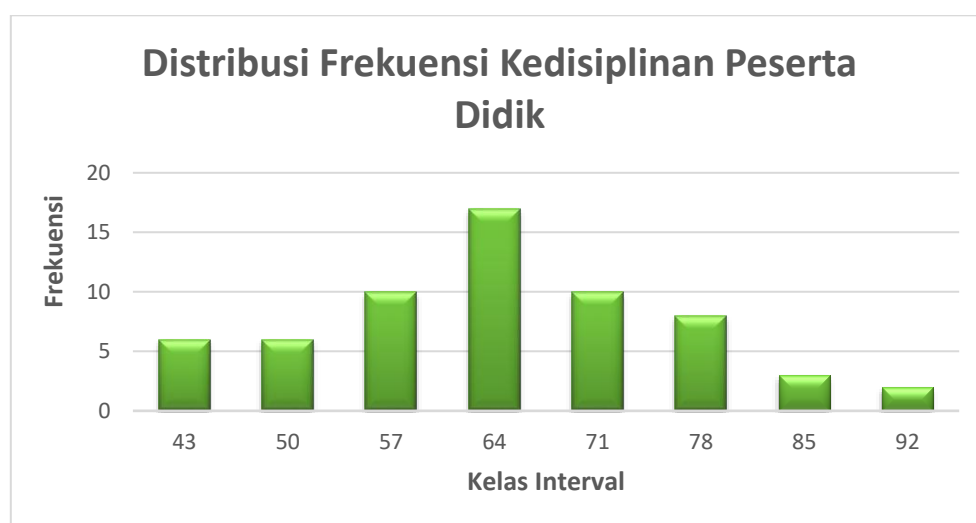
Gambar 1. Distribusi Frekuensi Variabel X

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Variabel Y Kedisiplinan Peserta Didik

No	Kelas Interval		F	Nilai Tengah
1	43	49	6	46
2	50	56	6	53
3	57	63	10	60
4	64	70	17	67
5	71	77	10	74

6	78	84	8	81
7	85	91	3	88
8	92	98	2	95
Jumlah		62		

Berdasarkan tabel di atas, ada 8 kelas interval. Kelas interval 43 sampai 49 memiliki 6 responden, 50 sampai 56 juga 6 responden, 57 sampai 63 ada 10 responden, 64 sampai 70 terdapat 17 responden, 71 sampai 77 sebanyak 10 responden, 78 sampai 84 ada 8 responden, 81 sampai 91 hanya 3 responden, dan 92 sampai 98 hanya 2 responden. Secara keseluruhan jumlah frekuensi yaitu 62. Selanjutnya, peneliti membuat grafik histogram yang menunjukkan frekuensi dari setiap interval kelas, seperti yang terlihat di bawah ini.



Gambar 2. Distribusi Frekuensi Variabel Y

6. Langkah 6: Mencari Mean

Tabel 8. Mean

N	=	62
$\sum X$	=	4241
$\sum Y$	=	4223
$\sum X^2$	=	297717
$\sum Y^2$	=	296761
$\sum XY$	=	295981

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata dari dua variabel di atas yaitu dengan menggunakan rumus:

$$\text{Variabel X} = \frac{\sum X}{N} = \frac{4241}{62} = 68$$

$$\text{Variabel Y} = \frac{\sum Y}{N} = \frac{4223}{62} = 68$$

Berdasarkan rumus di atas, kita bisa tahu bahwa sigma X adalah 4241 dibagi dengan N 62, hasilnya adalah 68, dan sigma Y 4223 dibagi dengan N 62, hasilnya juga 68.

7. Langkah 7: Mencari Angka Indeks Kolerasi Antara Variabel X dan Variabel Y (rxy)

Tabel 9. Angka Indeks Kolerasi Antara Variabel X dan Y

Komponen Perhitungan	Perhitungan	Hasil
Pembilang	$18.350.822 - 17.909.743$	441.079
Komponen X	$18.458.454 - 17.986.081$	472.373
Komponen Y	$18.399.182 - 17.833.729$	565.453
Perkalian komponen X dan Y	472.373×565.453	267.104.729.969
Akar hasil perkalian	$\sqrt{267.104.729.969}$	516.821,8
Koefisien korelasi	$441.079 \div 516.821,8$	0,853445
Koefisien korelasi (rxy)	Pembulatan 0,853445	0,85 atau 85%
Koefisien determinasi	$0,853445^2$	0,728369 atau 72,84%

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan, diperoleh hasil korelasi antara Variabel X (Peran Guru) dengan Variabel Y (Kedisiplinan Peserta Didik) sebesar 0,85 atau 85%. Artinya bahwa peran guru mempunyai pengaruh terhadap pembentukan kedisiplinan siswa. Peneliti menggunakan korelasi, yaitu jenis statistik parametrik, untuk menghitung data dalam analisis di atas. Selanjutnya, peneliti akan membandingkan hasil perhitungan non-parametrik dari SPSS 26 dengan hasil yang telah disebutkan sebelumnya:

Hasil Analisa Kolerasi Variabel X terhadap terhadap Variabel Y

Tabel 10. Descriptive Statistic

Descriptive Statistics							
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
Peran Guru	62	48	44	92	68,40	1,419	11,176
Kedisiplinan Peserta Didik	62	52	43	95	68,11	1,553	12,227
Valid N (listwise)	62						

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan, diperoleh hasil korelasi antara Variabel X (Peran Guru) dengan Variabel Y (Kedisiplinan Peserta Didik) sebesar 0,85 atau 85%. Artinya bahwa peran guru mempunyai pengaruh terhadap pembentukan kedisiplinan siswa. Peneliti menggunakan korelasi, yaitu jenis statistik parametrik, untuk menghitung data dalam analisis di atas. Selanjutnya, peneliti akan membandingkan hasil perhitungan non-parametrik dari SPSS 26 dengan hasil yang telah disebutkan sebelumnya:

Analisis Kolerasi Variabel X terhadap Variabel Y

Tabel 11. Hasil Uji Model

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,853 ^a	,728	,724	6,426

a. Predictors: (Constant), Peran_Guru

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana yang terdapat pada tabel Model Summary, diperoleh nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,853. Hasil ini sudah sesuai dengan perhitungan statistik parametrik yang telah dilihat pada langkah ke 7. Ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang kuat dan baik antara variabel Peran Guru sebagai variabel bebas (X) dengan Kedisiplinan Peserta Didik sebagai variabel terikat (Y). Nilai koefisien determinasi (R Square) adalah 0,728, yang artinya sekitar 72,8 atau 73% perubahan dalam kedisiplinan peserta didik dapat dijelaskan oleh variabel peran guru. Sementara itu, sebesar 27,2 atau 27% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain selain peran guru, seperti peran orang tua di rumah, teman sebaya, serta masyarakat dan lingkungan sekitar peserta didik. Seorang peserta didik juga memiliki peran yang sama pentingnya, karena kesadaran dan semangat dari dalam diri peserta didik adalah faktor utama yang membuat disiplin tumbuh menjadi kebiasaan baik.

Tabel 12. Hasil Uji Korelasi
Correlations

		Peran Guru	Kedisiplinan Peserta Didik
Peran_Guru	Pearson Correlation	1	,853**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	62	62
Kedisiplinan_Peserta_Didik	Pearson Correlation	,853**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	62	62

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari hasil output di atas, terlihat bahwa nilai korelasi yang diperoleh adalah 0,853 yang setara dengan 85%. Ini menunjukkan bahwa tugas guru berpengaruh terhadap sikap disiplin siswa. Hal ini didukung oleh nilai koefisien korelasi sebesar 85%, yang menunjukkan bahwa peran guru memiliki dampak terhadap kedisiplinan siswa.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru memiliki keterkaitan yang kuat dengan kedisiplinan siswa di SD Rumah Pendidikan Islam (RPI). Koefisien sebesar 0,85 menunjukkan hubungan yang sangat kuat, sehingga temuan ini memperlihatkan bahwa semakin optimal guru menjalankan perannya sebagai pendidik, pembimbing, pengawas, dan teladan, semakin baik pula kecenderungan perilaku disiplin siswa. Temuan tersebut sejalan dengan Angelika et al. (2024), yang menemukan bahwa guru berperan dalam membangun disiplin belajar melalui fungsi mendidik, membimbing, melatih, dan mengevaluasi siswa. Penelitian terbaru Rizkia dan Mulyani (2026) juga menunjukkan bahwa keteladanan guru berkontribusi positif terhadap perilaku disiplin siswa sekolah dasar. Sementara itu, Hasnawati et al. (2026) mengidentifikasi peran guru dalam pembentukan disiplin melalui keteladanan, pembiasaan, penerapan aturan secara komunikatif, penguatan positif, dan pemberian konsekuensi yang bersifat edukatif. Dengan demikian, kedisiplinan siswa tidak hanya berkaitan dengan keberadaan tata tertib sekolah, tetapi juga dengan bagaimana guru menerjemahkan aturan tersebut ke dalam praktik interaksi sehari-hari.

Hasil wawancara memperkuat temuan tersebut, khususnya pada aspek keteladanan. Wali kelas IV menjelaskan bahwa penanaman disiplin dilakukan melalui kebiasaan mematuhi aturan, menyelesaikan tugas tepat waktu, menjaga ketertiban selama pembelajaran, dan menghormati guru maupun teman. Guru juga berupaya menerapkan aturan secara konsisten agar siswa tidak sekadar memahami disiplin sebagai perintah, tetapi melihat penerapannya secara langsung dalam perilaku guru. Hal tersebut dikonfirmasi oleh siswa yang memperhatikan kebiasaan guru datang tepat

waktu, berpakaian rapi, serta secara konsisten mengingatkan aturan kelas. Pola ini sesuai dengan teori belajar sosial yang menempatkan pengamatan terhadap model sebagai salah satu mekanisme penting pembentukan perilaku pada anak usia sekolah dasar (Amsari et al., 2024). Zahra dan Fathoni (2024) juga menemukan bahwa keteladanan guru dalam kegiatan sehari-hari memiliki peranan penting dalam pembentukan karakter disiplin, sedangkan Rizkia dan Mulyani (2026) menunjukkan bahwa keteladanan memiliki kontribusi yang lebih kuat terhadap disiplin dibandingkan sekadar kondisi lingkungan sekolah.

Pembentukan disiplin dalam penelitian ini juga berlangsung melalui pengelolaan kelas dan pendekatan interpersonal. Guru tidak langsung memberikan hukuman ketika siswa melanggar aturan, tetapi terlebih dahulu melakukan pendekatan personal untuk mengetahui alasan atau kesulitan yang dihadapi siswa. Praktik tersebut menunjukkan bahwa disiplin tidak dibangun melalui kontrol yang semata-mata represif, tetapi melalui bimbingan yang membantu siswa memahami konsekuensi perilakunya. Nazari dan Utami (2022) menunjukkan bahwa fungsi bimbingan guru penting dalam memperbaiki kedisiplinan belajar, terutama melalui pemberian arahan yang berkelanjutan dan perhatian terhadap permasalahan individual siswa. Temuan yang lebih baru dari Renita et al. (2026) juga menunjukkan bahwa pengelolaan kelas yang efektif dalam membangun disiplin ditandai oleh hubungan guru-siswa yang positif, keteladanan yang konsisten, komunikasi dua arah, dan umpan balik konstruktif. Hasnawati et al. (2026) bahkan menegaskan bahwa penerapan aturan secara komunikatif dan pemberian konsekuensi edukatif lebih mendukung internalisasi disiplin dibandingkan pendekatan yang hanya mengandalkan hukuman.

Penghargaan dan pujian yang diberikan guru kepada siswa yang menunjukkan perilaku disiplin juga menjadi bagian penting dalam temuan penelitian. Strategi tersebut berfungsi sebagai penguatan positif yang membantu siswa mengenali perilaku yang diharapkan sekaligus meningkatkan motivasi untuk mempertahankannya. Meta-analisis Zoder-Martell et al. (2019) menunjukkan bahwa *behavior-specific praise* merupakan strategi yang efektif untuk memperkuat perilaku positif dan mengurangi perilaku mengganggu atau *off-task* di kelas. Selain penguatan perilaku, kualitas hubungan guru dan siswa juga memiliki arti penting. Meta-analisis Endedijk et al. (2022) menunjukkan bahwa kualitas hubungan guru-siswa berkaitan dengan perkembangan sosial dan perilaku siswa serta dapat memengaruhi dinamika hubungan antarteman di kelas. Temuan tersebut relevan dengan pernyataan siswa dalam penelitian ini bahwa mereka lebih mudah menerima arahan ketika guru tidak langsung marah, tetapi mengajak berbicara dan memberikan nasihat. Artinya, efektivitas guru dalam membentuk disiplin tidak hanya ditentukan oleh ketegasan aturan, tetapi juga oleh kualitas hubungan yang membuat siswa merasa dihargai dan bersedia menginternalisasi arahan guru.

Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa pembentukan disiplin di sekolah dasar perlu diarahkan dari kepatuhan yang bersifat eksternal menuju kesadaran dan regulasi diri siswa. Guru perlu mempertahankan konsistensi antara aturan yang disampaikan dan perilaku yang dicontohkan, mengembangkan rutinitas kelas yang jelas, menggunakan pujian secara proporsional, serta menerapkan pendekatan personal ketika terjadi pelanggaran. Kedisiplinan juga tidak tepat dibebankan sepenuhnya kepada guru kelas karena keberhasilannya dipengaruhi oleh konsistensi lingkungan sekolah, keterlibatan keluarga, dan kondisi sosial siswa. Renita et al. (2026) menunjukkan bahwa pembentukan disiplin merupakan proses ekologis yang melibatkan pembiasaan, keteladanan, pengelolaan kelas, serta dukungan berbagai pihak, sementara Hasnawati et al. (2026) menegaskan pentingnya konsistensi lingkungan sekolah dan kemitraan dengan keluarga. Dengan demikian, implikasi praktis penelitian ini adalah perlunya membangun budaya disiplin sekolah yang konsisten, humanis, dan berbasis keteladanan sehingga siswa tidak hanya

.....

menaati aturan karena pengawasan guru, tetapi secara bertahap memahami disiplin sebagai bagian dari tanggung jawab dirinya.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara peran guru dalam membentuk kedisiplinan peserta didik di SDI Rumah Pendidikan Islam Setiabudi Jakarta Selatan. Berdasarkan hasil analisis korelasi Product Moment diperoleh nilai sebesar 0,853 yang berada pada kategori hubungan kuat, dengan kontribusi sebesar 72,8 persen terhadap peningkatan kedisiplinan peserta didik. Temuan ini menegaskan bahwa peran guru sebagai pendidik, pembimbing, motivator, dan teladan memiliki pengaruh signifikan dalam membentuk sikap disiplin siswa, khususnya dalam aspek ketepatan waktu, kepatuhan terhadap aturan, serta perilaku selama proses pembelajaran. Semakin optimal peran yang dijalankan guru, maka semakin baik pula tingkat kedisiplinan peserta didik di lingkungan sekolah. Namun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan, di antaranya hanya berfokus pada satu lembaga pendidikan dengan jumlah sampel terbatas sehingga generalisasi hasil masih terbatas pada konteks penelitian ini. Selain itu, variabel penelitian hanya menitikberatkan pada peran guru tanpa mempertimbangkan faktor lain seperti lingkungan keluarga dan teman sebaya secara lebih mendalam. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan lokasi, menambah variabel penelitian, serta menggunakan pendekatan campuran agar hasil kajian lebih komprehensif. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi guru dalam meningkatkan kualitas peran mereka di kelas serta memperkuat strategi pembentukan disiplin melalui keteladanan, pembiasaan, dan pengawasan yang konsisten.

DAFTAR PUSTAKA

- Amsari, D., Wahyuni, E., & Fadhilaturrahmi. (2024). The social learning theory Albert Bandura for elementary school students. *Jurnal Basicedu*, 8(2), 1654–1662. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i2.7247>
- Angelika, T. F., Maksum, A., & Nurhasanah, N. (2024). Peran guru dalam meningkatkan disiplin belajar siswa di SD Negeri Cengkareng Timur 15 Pagi. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2), 5417–5426. <https://doi.org/10.23969/jp.v9i2.14608>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2023). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (6th ed.). SAGE Publications.
- Darling-Hammond, L., Flook, L., Schachner, A., & Wojcikiewicz, S. (with Cantor, P., & Osher, D.). (2021). *Educator learning to enact the science of learning and development*. Learning Policy Institute. <https://doi.org/10.54300/859.776>.
- Emzir. (2010). *Metodologi penelitian pendidikan: Kuantitatif dan kualitatif*. Rajawali Pers.
- Endedijk, H. M., Breeman, L. D., van Lissa, C. J., Hendrickx, M. M. H. G., den Boer, L., & Mainhard, T. (2022). The teacher's invisible hand: A meta-analysis of the relevance of teacher–student relationship quality for peer relationships and the contribution of student behavior. *Review of Educational Research*, 92(3), 370–412. <https://doi.org/10.3102/00346543211051428>
- Hargreaves, A., & Fullan, M. (2012). *Professional capital: Transforming teaching in every school*. Teachers College Press.
- Hasnawati, H., Kaharu, S. N., Pahriadi, P., Zulfuraini, Z., & Purbarani, D. A. (2026). Exploring the multidimensional role of teachers in discipline character formation and its inhibiting factors among fourth-grade elementary school students. *Journal of Innovation and Research in Primary Education*, 5(2), 3647–3657. <https://doi.org/10.56916/jirpe.v5i2.3794>
-

- Hattie, J. (2023). *Visible learning: The sequel: A synthesis of over 2,100 meta-analyses relating to achievement*. Routledge.
- Komisi Pemberantasan Korupsi. (2025). *Survei Penilaian Integritas Pendidikan 2024*. Komisi Pemberantasan Korupsi.
- Mutaqin, I., & Mugiyono. (2024). Peran guru dalam mengembangkan karakter peserta didik SMKN 40 Jakarta Timur. *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan (JKIP)*, 5(1), 18–23. <https://doi.org/10.55583/jkip.v5i1.893>.
- Nazari, A. K., & Utami, R. D. (2022). Peran guru dalam melaksanakan bimbingan dan konseling untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6655–6664. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.2963>
- OECD. (2023). *PISA 2022 results (Volume II): Learning during—and from—disruption*. OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/a97db61c-en>.
- Renita, R., Gagaramusu, Y. B. M., Hariana, K., Rizal, R., Purnamasari, D. I., & Wilade, S. (2026). Building student discipline through classroom management strategies: A qualitative study in Indonesian elementary schools. *Journal of Innovation and Research in Primary Education*, 5(1), 1761–1775. <https://doi.org/10.56916/jirpe.v5i1.3223>
- Rizkia, D. P., & Mulyani, H. I. E. (2026). Pengaruh iklim sekolah dan keteladanan guru terhadap perilaku disiplin siswa sekolah dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 12(1), 104–110. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v12i01.10562>
- Sudaryono. (2016). *Metode penelitian pendidikan*. Prenada Media.
- Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Edisi ke-2, Cetakan ke-5). Alfabeta.
- Umami, R. (2022). *Peran guru dalam membentuk kemandirian sosial anak kelompok B RA Al-Hasanah Petamburan*[Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta]. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Zahra, A. A., & Fathoni, A. (2024). Peran guru sebagai pendidik dalam membentuk karakter disiplin siswa di sekolah dasar. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(Special Issue). <https://doi.org/10.58230/27454312.1320>
- Zoder-Martell, K. A., Floress, M. T., Bernas, R. S., Dufrene, B. A., & Foulks, S. L. (2019). Training teachers to increase behavior-specific praise: A meta-analysis. *Journal of Applied School Psychology*, 35(4), 309–338. <https://doi.org/10.1080/15377903.2019.1587802>